

PKM PELATIHAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE JIGSAW DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH 17 CIPUTAT TIMUR TANGERANG SELATAN

Asad^{1*}, Irfan Ananto², Fatimah³, Erlis Thertina⁴

Universitas Indraprasta PGRI^{1, 2, 3, 4}

asadptnu@gmail.com^{1*}, irfan.ananto@gmail.com², fatimahifat@gmail.com³, ellenthertina@gmail.com⁴

Kata Kunci: Pelatihan; Pembelajaran Kooperatif; Metode JIGSAW

Abstrak: Pelatihan Pembelajaran Kooperatif Metode JIGSAW bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan khusus kepada guru-guru dalam bidang pembelajaran di kelas. Target khusus yang ingin dicapai adalah para peserta dapat memahami dan mampu mengimplementasikan teori-teori pembelajaran kooperatif metode JIGSAW di kelas. Metode yang akan dipakai adalah metode pelatihan dengan 70 persen praktik dan 30 persen teori. Pelatihan pembelajaran kooperatif metode JIGSAW diselenggarakan di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan dan peserta pelatihan adalah guru-guru SMP Muhammadiyah 17 yang berjumlah 30 orang. Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah buku atau model dan artikel yang nantinya akan diberikan kembali kepada peserta pelatihan. Untuk mengukur perubahan pengetahuan dalam kegiatan ini, nantinya disampaikan angket kepada peserta pelatihan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.

Keyword: Training; Cooperative Learning; JIGSAW Method

Abstract: The JIGSAW Method of Cooperative Learning Training aims to provide special knowledge and skills to teachers in the field of classroom learning. The specific targets to be achieved are students who can understand and be able to implement cooperative learning theories of the JIGSAW method in class. The method to be used is the training method with 70 percent practice and 30 percent theory. The JIGSAW cooperative learning training was held by SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Timur, South Tangerang City and the training participants were 30 teachers at SMP Muhammadiyah 17. The outputs produced in this activity are books or models and articles which will later be given back to the training participants. To measure changes in knowledge in this activity, questionnaires will be delivered to the training participants with the aim of measuring knowledge before and after the training.

Diserahkan: 06-03-2023

Direvisi: 30-06-2023

Diterima: 30-06-2023

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan kehidupan bernegara yang maju, kuat, dan sejahtera tentu membutuhkan sumber daya yang berkualitas. Salah satu upaya peningkatan kualitas



sumber daya manusia tentu tidak dapat terpisah dengan pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dan merupakan wadah yang mendasar dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal dan kompeten.

Salah satu stakeholder atau pelaku pendidikan adalah guru. Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan. Karenanya, guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan hidupnya secara optimal.

Dalam menjalankan tugasnya, tugas guru diantaranya adalah banyak menguasai model-model pembelajaran, sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa (Rohmah, 2017). Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber, dan evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan (Amalia, 2019).

Tidak dapat dipungkiri, banyak guru yang belum memahami secara baik tugas utamanya yaitu menguasai berbagai macam model-model pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran kelas menjenuhkan, membosankan, dan pasif sehingga sasaran materi tidak tercapai secara optimal. Diantara sekian banyak model pembelajaran, ada pembelajaran kooperatif metode JIGSAW yang bisa diterapkan dalam pembelajaran kelas. Pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran teman-temannya. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa (student centered) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli (Pangestika & Ratnaningsih, 2018).

Model pembelajaran jigsaw merupakan pembelajaran yang memfokuskan siswa pada grup belajar bersama untuk berkolaborasi menyelesaikan masalah dalam wadah grup kecil. Model pembelajaran jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Fathurrohman, 2015: 63).

Pembelajaran jigsaw dirancang untuk menciptakan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa pada suatu mata pelajaran yang ditugaskannya. Menurut Rusman (2018: 217) kata jigsaw berasal dari bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir dan ada juga yang mengartikannya sebagai puzzle yang berarti sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama antar kelompok dengan silangan siswa kelompok lain (kelompok ahli) untuk mencapai tujuan bersama.

Isjoni (2013: 77) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.



Istarani (2014: 81) Model pembelajaran tipe jigsaw adalah model yang dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi (Yamin, 2013: 89).

Menurut Lie (dalam Majid, 2017:182) Pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan model pembelajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama dalam lingkup saling ketergantungan positif sekaligus bertanggung jawab secara mandiri.

Suherti dan Maryam (2016:93) berpendapat, "Model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik, sedangkan guru bertindak hanya sebagai fasilitator dan motivator serta menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Jigsaw adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mengambil pola alternatif dari pembelajaran kelompok yang membuat peserta didik bekerjasama dalam suasana ketergantungan satu sama lain yang positif untuk mempelajari materi yang diberikan secara efektif sembari melatih dan menguatkan karakter dan soft skill.

Dengan teknik jigsaw ini guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya.

Kunci tipe jigsaw ini adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan tugas dengan baik. Menurut Elliot Aronson pelaksanaan kelas jigsaw, meliputi 10 tahap yaitu:

- a. Membagi siswa kedalam kelompok Jigsaw dengan jumlah 5-6 orang;
- b. Menugaskan satu orang siswa dari masing- masing kelompok sebagai pemimpin, umumnya siswa yang dewasa dalam kelompok itu.
- c. Membagi pelajaran yang akan dibahas ke dalam 5-6 segmen. Menugaskan tiap siswa untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai i segmen mereka sendiri.

Memberi kesempatan kepada para siswa itu untuk membaca secepatnya segmen mereka sedikitnya dua kali agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal, membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing- masing kelompok jigsaw bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih presentasi kepada kelompok jigsaw mereka. Setiap siswa dari kelompok ahli kembali kekelompok jigsaw mereka. Meminta masing-masing siswa untuk menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya, dan memberi kesempatan kepada siswa-siswa yang lain untuk bertanya.



Guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya, mengamati proses itu. Bila ada siswa yang mengganggu segera dibuat intervensi yang sesuai oleh pemimpin kelompok yang ditugaskan. 10. pada akhir bagian beri ujian atas materi sehingga siswa tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya game tapi benar-benar menghitung.

Pada saat Tim Abdimas berkunjung di sekolah SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Timur Tangerang Selatan, ada hal-hal yang menarik dan unik untuk ditidakanjuti lebih mendalam. Dengan mengamati kondisi sekolah dan lingkungan sekolah yang sederhana, semangat kekeluargaan di sekolah tersebut begitu terasa. Hal tersebut tentu berdampak semangat mengajar di sekolah tersebut. Tim Abdimas semakin tertarik untuk mendalami. Dengan melakukan pengamatan dan mewawancarai kepala sekolah dan guru senior dan para guru, semangat kepala sekolah mendorong kepada guru-guru untuk selalu berinovasi dan belajar lebih banyak terkait dengan metode-metode pembelajaran. Diantar metode pembelajaran yang diterapkan pada sekolah tersebut adalah metode JIGSAW dalam model pembelajaran kooperatif. Tujuan intruksi kepala sekolah tersebut akan pentingnya memperbanyak metode pembelajaran adalah agar peserta didik selalu bersemangat dalam belajar sehingga mereka dapat menyerap bahan ajar yang disampaikan oleh guru-guru di sekolah tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mendatangi lokasi SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Kota Tangerang Selatan dan kemudian diberi materi tentang pentingnya memahami dan mengimplentasikan metode pembelajaran kooperatif model JIGSAW di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Kota Tangerang Selatan.

HASIL

Dengan mengamati, melihat, mendengar, dan merasakan, temuan yang didapatkan oleh Tim Abdimas selama kegiatan tersebut berlangsung sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan yang terdiri guru-guru SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Kota Tangerang Selatan di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat secara umum belum memahami secara optimal materi tentang Pembelajaran Kooperatif model JIGSAW, sehingga mereka merasakan bahwa suasana pembelajaran kelas menjenuhkan, membosankan, dan pasif sehingga sasaran materi tidak tercapai secara optimal.
2. Sebagian peserta pelatihan memahami bahwa Pembelajaran Kooperatif model JIGSAW, namun mereka kesulitan dalam mengimplentasikan metode tersebut di kelas.

Dengan adanya temuan tersebut, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 17 Ciputat sebagai mitra khususnya guru-guru sekolah tersebut merespon sangat baik, tentu tim Abdimas tertarik berencana melaksanakan kegiatan Abdimas berbentuk pelatihan secara berkala di lingkungan mitra tersebut, sehingga mampu menghantarkan peserta pelatihan memahami materi dan mampu mengaplikasikan Pembelajaran Kooperatif model JIGSAW melalui seperangkat keterampilan pembelajar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran untuk mengoptimalisasi proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

Kegiatan Abdumas ini menggunakan konsep pelatihan. Dengan demikian diharapkan peserta dapat aktif bertanya, berdiskusi, berkreasi, serta berlatih dalam menerapkan pembelajaran kooperatif metode JIGSAW. Para peserta pelatihan dapat



dijadikan sebagai objek atau siswa dalam pembelajaran dengan menunjuk salah satu guru sebagai pengajar disimulasi penerapan pembelajaran kooperatif metode JIGSAW tersebut.

PEMBAHASAN

Ada tiga tujuan utama pembelajaran yaitu kognitif (kecerdasan dan pengetahuan) afektif (sikap, karakter, dan kepribadian) dan psikomotorik (skill/keterampilan). Untuk mewujudkan ketiga hal di atas tersebut tentu dibutuhkan peran guru sebagai tonggak pendidikan. Pembelajaran akan berjalan menarik dan materi dapat tersampaikan kepada peserta didik jika guru-guru memiliki banyak metode pembelajaran. Jika guru banyak memiliki metode pembelajaran tentu peserta didik tidak jenuh dalam belajar dan akan terus bersemangat belajar karena suasana pembelajaran selalu berbeda dan menyenangkan.

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan Pembelajaran Kooperatif metode JIGSAW di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat Timur Tangerang Selatan, hasil setelah kegiatan pelatihan, tim Abdimas mengelompokkan peserta pelatihan tersebut sebagai berikut:

1. Bagi peserta pelatihan dari para guru yang bukan dari sarjana kependidikan, peserta pelatihan merasakan bahwa pelatihan pembelajaran kooperatif metode JIGSAW adalah pengetahuan yang baru bagi mereka dan tentu bermanfaat untuk kegiatan mengajar kelas lebih variatif dan menyenangkan.
2. Sebagian peserta pelatihan para guru dari sarjana kependidikan, pelatihan ini tidak begitu asing. Tetapi mereka belum memahami materi pembelajaran kooperatif model JIGSAW secara optimal, namun sebagian teori pembelajaran kooperatif model JIGSAW sudah dipraktikkan meskipun mereka belum tahu yang mereka lakukan dalam pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif model JIGSAW
3. Bagi guru-guru yang telah memahami pembelajaran kooperatif model JIGSAW, tentu pelatihan ini tentu menguatkan dan menambah ilmu-ilmu baru tentang pembelajaran kooperatif model JIGSAW, mereka tidak hanya dan mampu mengaplikasikan pembelajaran kooperatif model JIGSAW melalui seperangkat keterampilan pembelajar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif, tetapi lebih dari itu yaitu para guru mampu mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas seperti mengarahkan, mendidik, mengayomi dan fasilitator.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 17 Ciputat Kota Tangerang Selatan memberikan nilai positif dan memberikan manfaat berupa penguatan ilmu pada peserta pelatihan. Guru-guru yang mengikuti pelatihan dapat memahami materi-materi Pembelajaran Kooperatif model JIGSAW yang disampaikan oleh Tim Abdimas. Dengan memahami materi-materi tersebut tentu guru-guru dapat memberdayakan potensi mengejar melalui seperangkat keterampilan pembelajar untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat saat tim Abdimas berkunjung di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat setelah pelatihan berlangsung, dengan mengamati dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan guru-gurunya.



REFERENSI

- Amalia, H. (2019). Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 150-173.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Marzuki, A. (2006). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. Tesis. UPI. Bandung.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pangestika, R. R., & Ratnaningsih, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Cendekia*, 9(02), 193-210.
- Rusman. (2018). *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Grup.

